

BENTENG LITERASI DIGITAL: MENGASAH KEMAMPUAN SISWA DALAM MENCEGAH PENYEBARAN INFORMASI NEGATIF DI MEDIA SOSIAL DI MTSN 04 FLORES TIMUR

Kristoforus Pai¹⁾, Donna Isra Silaban²⁾

^{1,2} Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

email: paikristoforus@gmail.com, donnaisrasilaban@gmail.com.

ABSTRACT

The spread of negative information on social media is a major concern in today's digital era. The younger generation needs to be equipped with the knowledge and skills to prevent the spread of negative information on social media. This community service was carried out for MTsN 04 East Flores students, who faced a number of problems, issues, and challenges related to digital literacy, namely the lack of awareness about the importance of digital literacy in preventing the spread of negative information on social media, the increasing number of fake news and negative content on social media, and the low critical ability of students in analyzing information circulating on social media. This community service aims to overcome these problems by applying the participatory socialization method through several stages, including identifying needs, preparing materials, implementing activities through socialization and training, evaluation and monitoring and reflection. This activity succeeded in increasing student awareness about the importance of verifying information before spreading it on social media. After socialization and training, students show increased analytical and critical skills in disseminating information, especially potentially negative or fake news.

Keywords: digital literacy, millennials, social media, hoaxes

ABSTRAK

Penyebaran informasi negatif di media sosial menjadi perhatian utama di era digital saat ini. Generasi muda perlu dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan dalam mencegah penyebaran informasi negatif di media sosial. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada siswa MTsN 04 Flores Timur, yang menghadapi sejumlah masalah, persoalan, dan tantangan terkait literasi digital adalah kurangnya kesadaran tentang pentingnya literasi digital dalam mencegah penyebaran informasi negatif di media sosial, meningkatnya jumlah berita palsu dan konten negatif di media sosial, serta rendahnya kemampuan kritis siswa dalam menganalisis informasi yang beredar di media sosial. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menerapkan metode sosialisasi partisipatif melalui beberapa tahap, termasuk identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, implementasi kegiatan melalui sosialisasi dan pelatihan, evaluasi dan monitoring serta refleksi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya di media sosial. Setelah sosialisasi dan pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan analisis dan kritis dalam menyebarkan informasi, terutama yang berpotensi negatif atau berita palsu.

Kata kunci: Literasi Digital, Media Sosial, Hoaks, Generasi Muda, Etika Digital, Kemampuan Kritis

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya media sosial sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Salah satu inovasi yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia adalah media sosial [1]. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan informasi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual [2]. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan. Namun, di balik kemudahan dan manfaatnya, media sosial juga membawa tantangan serius, terutama berkaitan dengan penyebaran informasi negatif dan hoax yang dapat menyebabkan kerugian besar pada masyarakat. Penggunaan Media sosial saat ini sudah tumbuh dengan pesat dimana setiap orang hampir memiliki akun media sosial [3]. Laporan *We Are Social* menunjukkan, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang dan menghabiskan waktu 3 jam 18 menit sehari untuk bermain media sosial. [4].

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 215,63 juta orang atau 78,19% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 275,77 juta. Konsumsi internet terbesar adalah tiktok dan YouTube, dan pengguna aktif yaitu remaja berusia 13-15 tahun [5]. Hal ini perlu menjadi perhatian karena tidak semua remaja mengerti bagaimana menggunakan media sosial dan internet dengan baik dan benar, terlebih lagi mereka masih mudah terpengaruh dan berjiwa labil [1]. Tingginya jumlah pengguna internet dan media sosial di usia remaja tentu patut mendapat perhatian serius. Karena banyak remaja yang terjebak oleh aspek negatif media sosial seperti bully dan cyberbullying.

Banyak pengguna media sosial harus berurusan dengan hukum. Mulai dari kasus pencemaran nama baik, penyebaran berita bohong (hoax), penyebaran informasi SARA hingga kritik terhadap kebijakan politik yang dianggap sebagai kegiatan anti pemerintah. Oleh karena itu, penting bagi pengguna

internet dan media sosial untuk dapat menggunakan akun media sosialnya dengan bijak agar tidak berakhir di pengadilan pidana sebagaimana dalam UU No. 11/2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

Media massa secara sederhana didefinisikan sebagai alat komunikasi. “The medium is the message” menurut McLuhan dan Fiore mengandung pengertian bahwa media atau media adalah pesan yang dapat mengubah pola komunikasi, budaya komunikasi ke dalam bahasa komunikasi interpersonal [6]. Penggunaan sosial media membawa begitu banyak kemudahan bagi penggunaannya [7]. Di balik kemudahan dan keuntungannya, media sosial juga membawa tantangan berat, terutama dalam hal penyebaran informasi negatif dan penipuan yang dapat menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat. Penggunaan media sosial yang berorientasi konsumen di masyarakat Indonesia membingungkan informasi yang benar dan salah [8]. Pengguna media sosial yang didominasi oleh remaja, perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini karena potensi tindak kekerasan yang dilakukan oleh remaja akibat terpaan media sosial. Kontrol diri remaja yang masih labil membuat mereka mudah terpengaruh oleh konten yang disajikan di media sosial.

Situasi di MTsN 04 Flores Timur menggambarkan bahwa perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah merasuki lingkungan sehari-hari para siswa. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian serius. Pertama, kesadaran siswa tentang pentingnya literasi digital dan verifikasi informasi sebelum menyebarkan di media sosial masih rendah. Akibatnya, mereka cenderung menyebarkan informasi tanpa memeriksa kebenarannya, yang berpotensi menyebabkan penyebaran hoaks dan konten negatif. Kedua, meningkatnya jumlah berita palsu dan konten negatif di media sosial menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan kritis yang lebih baik dalam menganalisis informasi yang mereka temui. Ketiga, rendahnya etika digital yang diaplikasikan oleh siswa dalam berinteraksi di dunia maya menyebabkan munculnya perilaku negatif dan konflik di lingkungan digital.

Berdasarkan analisis situasi pada mitra, terdapat kesepakatan yang akan diselesaikan dan diperlukan sebuah solusi yang holistik untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan literasi digital yang kuat, mengajarkan teknik verifikasi informasi, mengembangkan kemampuan kritis, serta membangun etika digital yang baik dalam berinteraksi di dunia maya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengabdian masyarakat ini akan mengimplementasikan program “Benteng Literasi Digita” yang dilaksanakan selama dua bulan di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur.

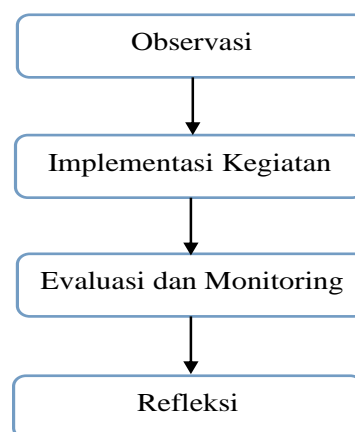
2. IDENTIFIKASI MASALAH

Terdapat beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian serius terkait penggunaan media sosial dan teknologi informasi di kalangan siswa. Pertama, kesadaran siswa tentang pentingnya literasi digital dan verifikasi informasi sebelum menyebarkan di media sosial masih rendah. Akibatnya, mereka cenderung menyebarkan informasi tanpa memeriksa kebenarannya, yang berpotensi menyebabkan penyebaran hoaks dan konten negatif. Kedua, meningkatnya jumlah berita palsu dan konten negatif di media sosial menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan kritis yang lebih baik dalam menganalisis informasi yang mereka temui. Ketiga, rendahnya etika digital yang diaplikasikan oleh siswa dalam berinteraksi di dunia maya menyebabkan munculnya perilaku negatif dan konflik di lingkungan digital.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bekerja sama dengan mitra MTsN 04 Flores Timur pada periode bulan April-Juni 2023. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswi MTsN 04 Flores Timur kelas VII dan VIII yang berjumlah 120 orang. Adapun metode yang diterapkan adalah sosialisasi partisipatif.

Tahap pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

1) Survei

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi dengan turun ke lapangan untuk melihat kondisi di MTsN 04 Flores Timur. Selain itu, pengabdian juga melakukan wawancara dengan kepala desa Lamabelawa, kepala sekolah MTsN 04 Flores Timur, pegiat literasi, dan beberapa tokoh masyarakat lainnya yang terkait dengan literasi digital. Selanjutnya pengabdian menyusun materi literasi digital terkait masalah yang ditemukan yakni: tentang literasi digital, generasi milenial (Gen Z), pentingnya memverifikasi informasi, teknik mengidentifikasi hoaks, etika bermedia sosial, dan mencegah penyebaran informasi negatif.

2) Implementasi Kegiatan

Pada tahap ini pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada siswa yang melibatkan presentasi, diskusi, dan latihan. Implementasi pelatihan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan pemberian informasi, pengenalan dan praktek langsung dalam pemanfaatan media sosial [9].

3) Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan evaluasi dilakukan pengabdian sendiri dengan melihat kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi dengan memantau pengetahuan dan perilaku siswa terkait literasi digital, serta pengamatan

penurunan penyebaran informasi negatif di antara siswa dan masyarakat.

4) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan program agar lebih efektif di masa depan, manfaat konkret yang telah dihasilkan, baik dari peningkatan literasi digital siswa maupun kesadaran masyarakat tentang penyebaran informasi negatif di media sosial. Tahap refleksi ini menjadi siklus belajar yang berkesinambungan, memastikan program pengabdian memiliki dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi siswa dan masyarakat di MTsN 04 Flores Timur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur dengan sasaran kegiatan adalah siswa MTsN 04 Flores Timur yang terdiri dari 120 orang siswa kelas VII–VIII dan alokasi waktu pengabdian selama dua bulan, April–Juni 2023. Pengabdian ini memberikan pengetahuan dan mengajarkan secara langsung kepada siswa yang dilakukan sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah dijabarkan sebelumnya.

Tahap Observasi

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan wawancara dengan aparat desa dan tokoh masyarakat dan menemukan permasalahan terkait minimnya literasi digital bagi kaum remaja khususnya siswa MTsN 04 Flores Timur. Kemudian melakukan koordinasi dengan Bapak Agussalim Bebe Kewa, S.T, sebagai Guru Matematika dan juga pegiat literasi, dan Bapak Karim Kopong Keda, S. Pd, selaku Kepala MTsN 04 Flores Timur. Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa-siswi MTsN 04 Flores Timur Kelas VII dan VIII. Selanjutnya menyusun materi literasi digital yang relevan dan efektif. Materi meliputi informasi tentang pentingnya verifikasi informasi, identifikasi informasi hoaks, etika berkomunikasi yang baik di media sosial, dan cara mencegah penyebaran informasi negatif. Selain itu, tim juga mempersiapkan alat dan

bahan yang diperlukan, seperti laptop, proyektor, dan pengeras suara.

Tahap kedua dilakukan implementasi kegiatan. Pada tahap ini dilaksanakan dua sesi yaitu sesi sosialisasi dan sesi pelatihan yang dilaksanakan selama satu hari, dimana materi disampaikan secara interaktif kepada siswa. Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, siswa diminta untuk mengisi kuesioner yang nantinya digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya verifikasi informasi, mengidentifikasi hoaks, etika berkomunikasi di media sosial, dan cara mencegah penyebaran informasi negatif. Contoh kuesioner pada gambar 2.

Kuesioner peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya verifikasi informasi, mengidentifikasi hoaks, etika berkomunikasi di media sosial, dan cara mencegah penyebaran informasi negatif.
*Kot: 5SS; 4S; 3KS; 2TS; 1ST5.

<p>Aspek 1</p> <p>1. Saya mampu mencari dan mengakses informasi di media sosial sesuai kebutuhan saya.</p> <p>a. 5 b. 4 c. 3 d. 2 e. 1</p> <p>Aspek 2</p> <p>1. Saya selalu menyesuaikan dan mempertimbangkan sebelum menyebarkan informasi.</p> <p>a. 5 b. 4 c. 3 d. 2 e. 1</p> <p>2. Saya selalu menyadari jika ada informasi palsu atau konten negatif</p> <p>a. 5 b. 4 c. 3 d. 2 e. 1</p> <p>Aspek 3</p> <p>1. Media sosial kini dipenuhi berita palsu (hoaks), tidak jarang berita tersebut merambat sampai ke dunia nyata.</p> <p>a. 5 b. 4 c. 3 d. 2 e. 1</p>	<p>2. Berita hoaks cepat tersebar karena sifat masyarakat Indonesia yang ingin cepat membagikan sebuah berita yang baru diterima, juga mudah percaya dan terprovokasi.</p> <p>a. 5 b. 4 c. 3 d. 2 e. 1</p> <p>Aspek 4</p> <p>1. Saya selalu menggunakan kata-kata yang sopan, tidak provokatif, porno ataupun SARA di media sosial</p> <p>a. 5 b. 4 c. 3 d. 2 e. 1</p> <p>Aspek 5</p> <p>1. Saya selalu Konfirmasi keaslian alamat situs yang beredar.</p> <p>a. 5 b. 4 c. 3 d. 2 e. 1</p> <p>2. Saya selalu berhati-hati dengan judul berita yang provokatif.</p> <p>a. 5 b. 4 c. 3 d. 2 e. 1</p>
---	--

Gambar 2. Pertanyaan Kuesioner

Kuesioner pada gambar 2 disusun sebagai bagian dari tahap pra-kegiatan sosialisasi literasi digital di MTsN 04 Flores Timur. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk memahami tingkat kesadaran dan pemahaman siswa tentang literasi digital serta pola penggunaan media sosial sebelum sosialisasi dilakukan. Dengan mengumpulkan data dari kuesioner ini, kami berharap dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang

relevan dan mengarahkan fokus sosialisasi pada aspek yang paling dibutuhkan oleh siswa.

Tahap sosialisasi dimulai dengan sambutan dan pengantar dari Kepala MTsN 04 Flores Timur, pegiat literasi Desa Lamabelawa dan tim pengabdian.



Gambar 3. Sambutan Kepala MTsN 04 Flores Timur

Dalam sambutannya, Kepala MTsN 04 Flores Timur menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas partisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada literasi digital. Beliau juga mengapresiasi dedikasi tim pengabdian dalam melaksanakan kegiatan ini dan berharap usaha bersama ini membawa perubahan positif dalam lingkungan MTsN 04 Flores Timur.



Gambar 4. Sambutan pegiat literasi (Ust. Bebe Kewa)

Pegiat literasi juga menyoroti pentingnya upaya meningkatkan literasi digital di kalangan siswa MTsN 04 Flores Timur, sehingga diharapkan dapat membantu siswa menjadi benteng yang tangguh dalam menghadapi penyebaran informasi negatif dan hoaks di lingkungan digital. Kolaborasi antara pegiat literasi, tim pengabdian, guru, siswa, dan masyarakat menjadi hal krusial dalam mengatasi tantangan literasi digital.

Selanjutnya pengabdian menjelaskan tujuan sosialisasi, yaitu untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi digital

dan kemampuan mencegah penyebaran informasi negatif di media sosial. Selanjutnya, dilakukan presentasi materi. Materi disusun oleh pengabdian dan mencakup beberapa aspek penting, seperti pentingnya verifikasi informasi, mengidentifikasi hoaks, etika berkomunikasi di media sosial, serta cara mencegah penyebaran informasi negatif.



Gambar 5. Sosialisasi dan diskusi

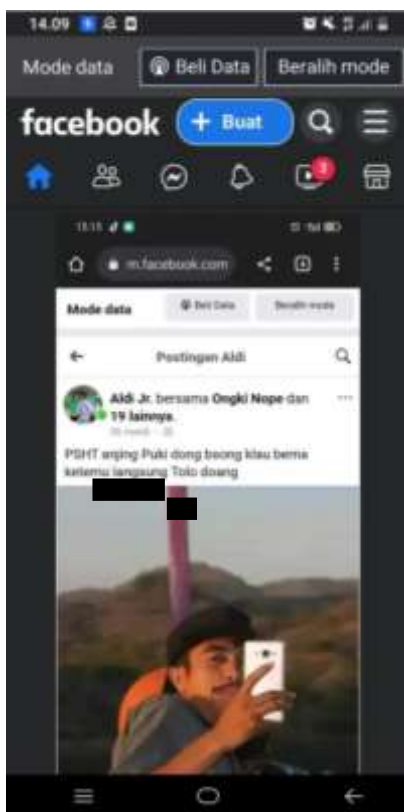
Pada gambar 5 merupakan tahapan sosialisasi dan diskusi. Penyajian materi pada tahap ini dilakukan secara multimedia dengan menggunakan proyektor, dan fasilitator memberikan penjelasan rinci tentang setiap aspek. Selanjutnya, dilakukan diskusi interaktif antara pengabdian dan siswa, di mana siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang penggunaan media sosial serta tantangan yang dihadapi dalam menghadapi konten di media sosial. Diskusi ini juga membuka ruang bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik literasi digital yang lebih spesifik.

Selanjutnya dilakukan pelatihan. Siswa diuji kemampuan mereka dalam memverifikasi informasi dan mencegah penyebaran informasi negatif. Pada sesi ini siswa diberikan contoh konten dari media sosial (*facebook, tiktok, youtube, dll*), dan mereka diminta untuk melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Pengabdian memberikan panduan dan kriteria verifikasi yang benar, sehingga siswa dapat mempraktikkan kemampuan literasi digital mereka secara langsung. Bentuk pelatihan berikut adalah memberikan pelatihan memverifikasi informasi hoax yaitu dengan mengecek fakta.



Gambar 6. Contoh hoax minyak goreng gratis.

Pada contoh pertama, kami menemukan bahwa iklan bantuan minyak goreng gratis merupakan jenis penipuan satire/parodi. Hal ini terlihat dari persyaratan tanggal yang disajikan dalam berita Facebook, yaitu 29-31 Februari 2022. Namun, fakta bahwa Februari 2022 hanya memiliki 28 hari menunjukkan bahwa tanggal tersebut tidak masuk akal.



Gambar 7. Postingan akun facebook palsu.

Contoh kedua pada gambar diatas peserta menemukan bahwa postingan tersebut bersumber dari akun palsu di Facebook yang menyebarkan makian dan penghinaan kepada pihak PSHT. Postingan tersebut berisi kata-kata kasar dan mengandung unsur pelecehan yang tidak pantas.

Tahap ketiga dilakukan evaluasi. Pada tahap ini siswa diminta untuk memberikan umpan balik berupa pengisian kuesioner tentang pemahaman mereka setelah mengikuti sosialisasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan sosialisasi dan mendapatkan masukan untuk perbaikan program selanjutnya.

Tabel 1. Aspek Penilaian

Aspek	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Pemahaman tentang literasi media sosial	3	4.6	1.6
Pentingnya verifikasi informasi	2.75	4.2	1.45
Mengidentifikasi hoaks	2.6	4.8	2.2
Etika berkomunikasi di media sosial	3	4.6	1.6
Mencegah penyebaran informasi negatif	3.1	4.1	1

Evaluasi dari implementasi kegiatan menunjukkan hasil positif. Dari data survei, sosialisasi literasi digital berhasil menarik tingkat partisipasi siswa sebesar 90%, menandakan antusiasme siswa dalam mengikuti program. Materi literasi digital juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata pemahaman siswa dari 2.69 menjadi 4.46 dari total skor 5. Selain itu, kemampuan kritis siswa dalam menganalisis konten di media sosial juga mengalami peningkatan yang

signifikan dengan 75% siswa melaporkan lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi setelah mengikuti program.

Tahap terakhir yaitu tahap refleksi. Hasil evaluasi dan analisis partisipasi serta respon siswa memberikan gambaran positif tentang efektivitas program. Hasil kompetisi literasi digital juga menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan kemampuan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Dalam tahap refleksi ini, tim pengabdian menyimpulkan bahwa program "Benteng Literasi Digital: Mengasah Kemampuan Siswa Dalam Mencegah Penyebaran Informasi Negatif Di Media Sosial Di Mtsn 04 Flores Timur" telah berhasil mencapai tujuan utamanya. Peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam literasi digital serta kesadaran tentang penyebaran informasi negatif di media sosial menjadi bukti kesuksesan program ini. Melalui literasi digital yang diperkuat, siswa diharapkan lebih mampu menghadapi tantangan di era digital dan bertindak sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi positif dan akurat di media sosial.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan sosialisasi literasi digital di MTsN 04 Flores Timur berhasil memberikan hasil positif. Selain itu, kemampuan kritis siswa dalam menganalisis konten di media sosial juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan 75% siswa melaporkan lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi setelah mengikuti program. Tim pengabdian menyimpulkan bahwa program "Benteng Literasi Digital: Mengasah Kemampuan Siswa Dalam Mencegah Penyebaran Informasi Negatif Di Media Sosial Di Mtsn 04 Flores Timur" telah berhasil mencapai tujuan utamanya. Peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam literasi digital serta kesadaran tentang penyebaran informasi negatif di media sosial menjadi bukti kesuksesan program ini. Dengan literasi digital yang diperkuat, diharapkan siswa lebih mampu menghadapi tantangan di era digital dan bertindak sebagai agen perubahan yang

bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi positif dan akurat di media sosial.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada:

1. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unwira Kupang.
2. Kepala Sekolah MTsN 04 Flores Timur beserta jajarannya.
3. Kepala Desa Lamabelawa beserta jajarannya.
4. Masyarakat Desa Lamabelawa.
5. Seluruh Tim pengabdian PkM atas kerja samanya.

7. REFERENSI

- [1] K. S. Ananda, M. N. Fatanti, R. P. Prabawangi, and A. D. Yuniar, "Peningkatan Kesadaran Beretika Di Media Sosial Bagi Peserta Didik Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Malang," *Aptekmas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 79–85, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/4349%0Ahttps://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/download/4349/1729>
- [2] T. Liedfray, F. J. Waani, and J. J. Lasut, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara," *J. Ilm. Soc.*, vol. 2, no. 1, p. 2, 2022.
- [3] E. Hartati and U. Wati Keristin, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Rumahan Laundry Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Sekip Jaya Palembang," *J. Aptekmas24*, vol. 3, no. 1, pp. 24–27, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.36257/apts.v3i1.1929>
- [4] Shilvina Widi, "Pengguna Media Sosial di Indonesia," *Dataindonesia.id*, 2023.

- <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>
- [5] APJII, “Pengguna Internet Indonesia Tahun 2023,” *katadata.co.id*, 2023. <https://katadata.co.id/lavinda/digital/646342df38af1/apjii-pengguna-internet-indonesia-215-juta-jiwa-pada-2023-naik-1-17>
- [6] M. A. Harahap and S. Adeni, “Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia,” *J. Prof. FIS UNIVED*, vol. 7, no. 2, pp. 13–23, 2020.
- [7] F. R. Doni, “Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja,” *Indones. J. Softw. Eng.*, vol. 3, no. 2, pp. 15–23, 2017, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/490759/perilaku-penggunaan-media-sosial-pada-kalangan-remaja>
- [8] N. Hidayat, “Pengaruh Media Sosial terhadap Penyebaran Hoax oleh Digital Native,” *Pengaruh media Sos. terhadap perubahan Sos. Masy. di Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 140–157, 2019.
- [9] H. Budianto, “Pelatihan Penggunaan Media Sosial Dan Internet Sebagai Media Promosi Produk Desa Cijemit,” *Aptekmas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 58–62, 2022, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxixpp58-62>